



# TUNAS PANCASILA SEBAGAI DUTA PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

**Penyusun:**

Sri Wahyuningsih  
Daniel Zuchron  
Esti Purnawinarni



# **TUNAS PANCASILA SEBAGAI DUTA PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR**

**Penyusun:**  
Sri Wahyuningsih  
Daniel Zuchron  
Esti Purnawinarni

---





Sumber Foto: Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbud



Sumber Foto: Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbud

Rencana Strategis Kementerian  
Pendidikan dan Kebudayaan  
2020 - 2024

## PELAJAR PANCASILA

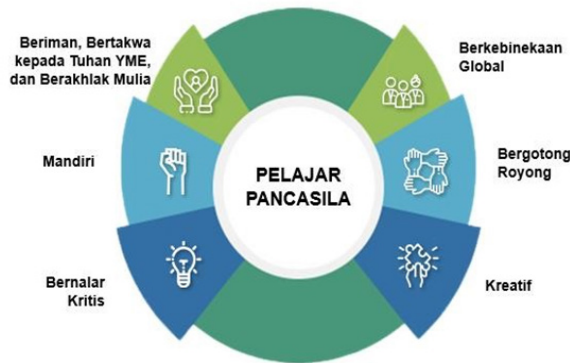
Dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020 sd 2024 disebutkan bahwa sesuai dengan Visi Misi Presiden, Kementerian Pendidikan Kebudayaan ingin mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global. Visi tersebut di atas menggambarkan komitmen Kemendikbud mendukung terwujudnya visi dan misi Presiden melalui pelaksanaan tugas dan kewenangan yang dimiliki secara konsisten, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dengan mengedepankan profesionalitas dan integritas. Oleh karena itu, perumusan kebijakan

dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan akan mengedepankan inovasi guna mencapai kemajuan dan kemandirian Indonesia. Sejalan dengan perwujudan visi dan misi Presiden tersebut, Kemendikbud sesuai dengan tugas dan kewenangannya, juga berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila.



Sumber Foto: Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbud

## Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah profil ideal karakter pelajar di Indonesia yang harus diwujudkan oleh semua pihak melalui enam elemen kunci .



**1 Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia** Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

**2 Berkebinekaan global** Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

**3 Bergotong royong** Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

**4 Mandiri** Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

**5 Bernalar kritis** Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

**6 Kreatif** Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.



Sumber Foto: Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbud

**Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan filsafat bangsa yang tercermin dalam sila-sila yang dikandungnya. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi jiwa dan menjiwai seluruh kehidupan kenegaraan dan kebangsaan bagi manusia yang menghuni tanah air Indonesia. Hal ini secara formal tertuang dalam perjalanan berdirinya Indonesia. Para pendiri bangsa telah melakukan kesepakatan agung meletakkan Pancasila sebagai titik temu segenap kepentingan bangsa yang terasa hingga sekarang. Menjaga dan melanjutkan kesepakatan agung tersebut adalah konsekuensi logis bagi manusia Indonesia.**

---

**P**ancasila lahir dari penggalian khazanah kehidupan bangsa yang mendiami wilayah nusantara. Dia merupakan produk otentik dari denyut kehidupan para pendiri bangsa yang mencita-citakan tegaknya negara dan bangsa. Perenungan mereka atas Pancasila bukanlah perenungan sesaat tetapi hasil perenungan yang mendalam. Bagaimana menjaga berbagai keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia menjadikan Negara sebagai wadah dan bangsa sebagai jiwanya. Dia lahir dari dalam sanubari bangsa dan dimatangkan dalam alam pergolakan perjuangan bangsa melawan penjajahan dan kehendak kuat menjadi dirinya sendiri tanpa campur tangan kekuatan asing. Sesuatu yang muncul kuat dari dalam dirinya mampu menerobos segala hambatan dan tumbuh kuat dalam kendisi apapun.

Watak filosofis Pancasila yang tercermin dalam nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, kebijaksanaan, keadilan merupakan teks yang bernilai tinggi. Dia merupakan puncak peradaban yang selama ini dicari oleh para bijak bestari dan dalam sanubari yang paling halus dalam jiwa manusia. Oleh karena itu nilai-nilai yang dikandung dalam Pancasila merupakan nilai yang universal dan karena itu bersifat fitrah kemanusiaan. Fitrah kemanusiaan ini pada akhirnya akan membimbing pada kebaikan. Sesuatu yang menyimpang dari fitrah kemanusiaan akan lenyap dan kebaikanlah yang akan bertahan. Oleh karena itu warisan Pancasila merupakan penemuan hasil dari problematika kompleks dan paling musykil pada saat itu. Tugas dari generasi berikutnya telah dimudahkan jalannya tinggal menyesuaikan dengan konteks perkembangan jaman.



Siklus kehidupan manusia yang bertahan dengan nilai-nilai yang digali dari pengalaman dan penjiwaan akan menyesuaikan dengan lingkungan dan ruang hidupnya. Nilai sesuatu ditentukan oleh sejauhmana dia memberikan manfaat kepada dirinya dan lingkungannya. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran bagaimana Pancasila dapat disesuaikan dengan jiwa manusia Indonesia pada ruang dan waktu yang berbeda. Pedoman normatif dan pengetahuan sejarah yang bersumber dari Pancasila perlu dikenalkan dan dirasakan oleh segenap generasi penerus bangsa. Dunia pendidikan memiliki mandat dan tanggung jawab yang vital dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila agar tetap lestari.



Sumber Foto: Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbud



**Ibarat biji tumbuhan yang ditanam dalam tanah akan berusaha menjadi tunas yang muncul dalam permukaan tanah dan berjuang untuk mengatasi berbagai hama dan gangguan yang menjadikannya pohon yang berbuah dan memberi manfaat bagi sekitarnya. Pendidikan dasar adalah momentum menyemai biji Pancasila dan mempersiapkan tunas-tunas Pancasila baru yang muncul di permukaan.**



Setiap peserta didik dalam pendidikan dasar merupakan biji yang sama diperlakukan dan dirawat sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia sebagai makhluk yang memiliki kehendak. Oleh karena itulah peserta didik yang memiliki fitrah kemanusiaan, pada dasarnya memiliki segenap potensi Pancasila, sebab Pancasila itu sesuai dengan nilai-nilai fitrah kemanusiaan. Lingkungan pendidikan yang menjadi salah satu ruang hidup nilai Pancasila merupakan laboratorium tumbuh kembangnya nilai Pancasila. Tunas-tunas Pancasila inilah yang nampak dalam permukaan dan memiliki potensi yang sama menjadi manusia Indonesia sesungguhnya. Berbeda dengan dunia tumbuhan yang sangat sederhana, maka dunia manusia memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sesuai derajatnya sebagai makhluk yang paling sempurna.





Sumber Foto: Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbud

**M**enyemai sesuatu yang sesuai dengan fitrah pada akhirnya bergantung juga pada lingkungan yang menjadi ruang hidupnya. Lingkungan yang memberikan ekosistem yang baik akan menumbuhkan kembangannya yang baik pula. Ekses pendidikan yang tercermin dari munculnya perilaku intoleransi, kekerasan seksual dan perundungan (bullying) memerlukan pendekatan yang cocok untuk diatasi dengan memperkuat nilai fitrah kemanusiaan. Sehingga menanamkan nilai Pancasila yang sesuai dengan watak pendidikan dasar menjadi

tantangan dunia pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Tunas yang muda, lebih mudah untuk diarahkan dan dibentuk ketimbang dia sudah mengeras dan sulit untuk diluruskan.

Oleh karena itu bagaimana dunia pendidikan dasar mampu menyemai tunas-tunas Pancasila merupakan hakikat pendidikan di Indonesia yang akan mempersiapkan karakter dan watak anak didik menjadi pribadi yang mumpuni pada masa depan. Mereka lah yang akan melanjutkan siklus kehidupan dan menghadapi tantangan yang berbeda dengan masa pendiri bangsa dan kita sekarang ini.

Pedoman utamanya kembali kepada nilai-nilai filosofis yang bertahan abadi sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk yang memiliki kehendak bebas, makhluk sosial dan makhluk spiritual.

Ikhtiar perwujudan Profil Pelajar Pancasila akan diimplementasikan melalui pemilihan Duta Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan dasar yang akan disebut sebagai Tunas Pancasila dimana program ini juga merupakan upaya dalam rangka deradikalisasi di dunia pendidikan secara terstruktur yang dimulai oleh Direktorat Sekolah Dasar pada tahun 2021.



# PELAJAR PANCASILA



Sumber Foto: Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbud



---

## **TUNAS PANCASILA SEBAGAI DUTA PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR**

**Penyusun:**

Sri Wahyuningsih  
Daniel Zuchron  
Esti Purnawinarni



**TUNAS PANCASILA SEBAGAI DUTA  
PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI SEKOLAH DASAR**

---